

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan efisien. (Badrudin, 2013: 1)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak tersebut di perjelas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, termasuk dalam pengembangan system pendidikan nasional di Indonesia dan juga dalam peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya di keluarkannya Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 Tahun 2006 tentang standar isi, yang memuat pengembangan diri dalam struktur

kurikulum yang syarat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik (Permendiknas No 22 tahun 2006:10). Permendiknas tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada bapak Husen selaku Pembina keagamaan dan sekaligus promotor pelaksana kegiatan jumat rohani yang mana program ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas XI. Pelaksana program jumat rohani di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung baru berjalan selama satu semester, dan program ini dilaksanakan oleh Pembina keagamaan di bawah naungan bidang kesiswaan sekolah (*Studi Dokumen SK Pembina keagamaan*).

Selain sebagai program pengembangan peserta didik, hasil selama program jumat rohani juga masuk dalam nilai rapor siswa pada poin spiritual (*Studi Dokumen Aplikasi Rapor*) Sehingga dalam prosesnya program ini dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal.

Program jumat rohani berjalan selama satu semester. Dalam pelaksanaannya program ini mengalir sebagaimana mestinya, hanya saja dalam melandingskan program jumat rohani masih belum memiliki buku panduan yang bisa dijadikan acuan. Disisi lain antusias siswa mengikuti program jumat rohani sangat baik, dan bisa menjadi mediasi pengembangan bakat peserta didik.

Fenomena diatas menarik untuk diteliti lebih jauh dan memunculkan beberapa masalah yang mendasar, diantaranya: Bagaimana manajemen yang dilakukan dengan adanya program jumat rohani yang sudah berjalan akan tetapi belum memiliki buku panduan pelaksanaan? Bagaimana implementasi program jumat rohani yang digulirkan yang belum memiliki acuan teknis program?

Berawal dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah ini dianggap penting untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan di madrasah bermakna dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul **“Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani (Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)”**.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan Masalah tersebut, maka dapat dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
2. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
3. Bagaimanakah Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
4. Bagaimana Pengarahan (*Actuating*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?

5. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat keberhasilan Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung?
7. Bagaimana hasil manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiyah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
2. Untuk Mengetahui Manajemen Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
3. Untuk Mengetahui Manajemen Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
4. Untuk Mengetahui Manajemen Pengarahan (*Actuating*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
5. Untuk Mengetahui Manajemen Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung.
6. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung?

7. Bagaimana Hasil Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Program Jumat Rohani Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pengembangan diri peserta didik melalui program pengembangan diri sekolah/madrasah.
2. Dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang manajemen pengembangan diri peserta didik melalui program Jumat Rohani di Madrasah Aliyah negeri 2 Bandung serta sebagai referensi bagi program manajemen pengembangan diri peserta didik melalui program Jumat Rohani dilokasi penelitian pada khususnya dan lembaga sekolah/madrasah lain pada umumnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014:1).

Menurut Purwanto manajemen merupakan proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu (Badrudin, 2014:3). Sedangkan menurut Hikmat (Badrudin, 2013:3) adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber – sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam implementasinya manajemen membutuhkan berbagai fungsi manajemen. Para pakar manajemen mengemukakan pendapat yang bermacam-

macam, namun penulis memaparkan pendapat George R Terry yang menyatakan empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) atau lebih dikenal dengan singkatan POAC ( Badrudin, 2013:32).

Perencanaan (*Planning*) adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya. Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Badrudin, 2012:33). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan langkah awal sebuah manajemen, tanpa adanya perencanaan yang sempurna tentu hasil yang akan didapat tidak akan maksimal, terutama didalam perencanaan program, tentunya keberhasilan program akan ditentukan dari perencanaan yang matang.

Pengorganisasian (*Organizing*) menurut Yayat M. adalah proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya (Badrudin, 2012:34). Sedangkan menurut Hasibuan pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Jaja Jahari, 2013:11).

Penggerakan (*Actuating*) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Tahap ini menurut Husein usman, tiga belas fungsi. Diantara fungsinya tersebut adalah motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi,

koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja (Badrudin, 2012:36).

Pengendalian menurut Earl P. Strong merupakan proses pengaturan berbagai factor dalam suatu organisasi agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian juga suatu aktivitas yang memungkinkan adanya intervensi positif dalam memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya (Badrudin, 2013:215-216).

Pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.” Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi tersebut banyak factor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan. (Haerana, 2016:18)

Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Badrudin, 2013 : 20)

Manajemen Peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Kegiatan manajemen peserta didik terdiri dari rekrutmen, penerimaan penempatan, pencatatan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga

sekolah yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik baru, system penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru, dan problem-problem penerimaan peserta didik baru.

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Pengembangan diri peserta didik pada dasarnya melalui ekstrakurikuler dan konseling. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki banyak kendala, di antaranya:

1. Seluruh sekolah telah melaksanakan program pengembangan diri namun belum semuanya menyusun program/panduan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang di atur dalam standar pengelolaan.
2. Guru Bimbingan konseling dalam pengembangan diri di sejumlah sekolah belum di berdayakan secara optimal.



Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pengembangan diri melalui kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk memberikan acuan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan dan dapat untuk memenuhi kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan daya dukung satuan pendidikan.

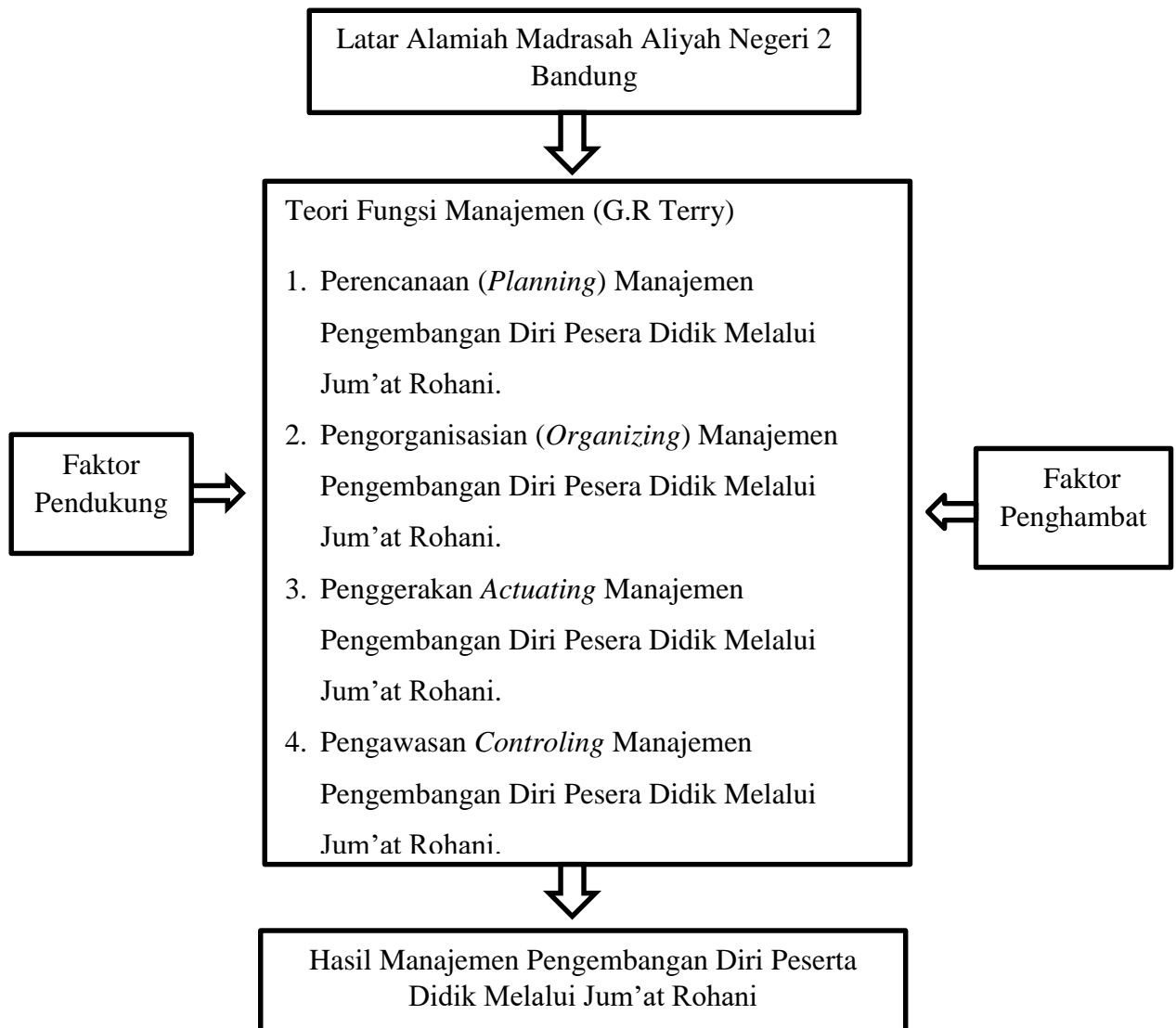
Penjelasan dalam kerangka pemikiran penelitian dapat dirinci dan digambarkan melalui skema sebagai berikut:



## SKEMA

### MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM JUMAT ROHANI

(Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)



*Gambar Skema 1.1 Kerangka Pemikiran*

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen pengembangan diri peserta didik melalui jum'at rohani telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Dede Lukman Nurhakim Tahun 2017 dengan judul "*Manajemen Pendidikan Akhlak Mulia Santri* (Penelitian di Pesantren Darul Inayah Cisarua Kabupaten Bandung Barat). Simpulan penelitiannya adalah tentang manajemen pendidikan di Pesantren menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Perbedaannya dengan skripsi penulis terletak pada rumusan masalahnya, objek penelitian, dan focus penelitiannya.
2. Buku Dr. Badrudin, M. A.g. "*Manajemen Peserta Didik*". Simpulan bukunya menjelaskan konsep manajemen peserta didik, kegiatan manajemen peserta didik, Pengembangan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler dan konseling.
3. Jurnal Ririn Nursanti, (2014). "*Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam*". Simpulan Jurnal ini membahas tentang Krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Lembaga pendidikan sebagai pengembang fungsi konservatif/penyadaran diharapkan dapat memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak secara optimal. Sehingga diperlukan upaya inovatif

untuk mengembangkan pendidikan akhlak tersebut agar mampu menghasilkan.

4. Jurnal Linda Novita Sari. (2015). "*Pembinaan Budi Pekerti Luhur Atau Akhlak Mulia Di Sekolah*" Simpulan jurnal ini membahas Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Karakter Siswa Sebagai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia Di SMA Negeri 11 Samarinda belum berjalan secara optimal dapat dilihat dari komunikasi orang tua atau wali siswa masih kurang dimana baru diadakan 1 kali di semester ganjil, Alokasi dana yang diberikan dari pemerintah daerah terkadang tidak sesuai jadwal dan masih kurang dengan jumlah siswa, masih kurang memadainya sarana prasarana di sekolah, serta SMA Negeri 11 Kota Samarinda masih kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa, dan SMA Negeri 11 Kota Samarinda belum sepenuhnya menggunakan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Atas yang terdapat didalam Peraturan Walikota Samarinda Nomor 13 Tahun 2015 BAB VII Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Karakter Siswa Sebagai Budaya di Sekolah (pasal 17).
5. Jurnal Endang Soetari, (2014). "*Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami* " simpulan jurnal ini membahas Karakter pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan Islam yang memadukan 'aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak Islami. Dalam mengatasi problematika kehidupan bangsa perlu merealisasikan pendidikan karakter pada pembangunan pendidikan baik

pendidikan formal, nonformal, dan informal, semenjak di lingkungan keluarga, di tingkat usia dini, kanak-kanak, dan dewasa. Perbaikan batin adalah dasar bagi perbaikan lahir, dan perbaikan lahiriah itu tidak akan kekal kecuali bila ia dilakukan secara terpusat dan memberikan pengaruh dalam perbaikan batin. Salah satu keutamaan Al-Islam bagi umat manusia adalah adanya metode yang paripurna dan konsisten di dalam membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya, serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. Pendidik anak harus terus mencari berbagai metode yang lebih efektif, mencari kaidah-kaidah pendidikan yang efektif dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintifik, spiritual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna.

6. Jurnal Suwarsono Mulyo, (2006). *“Hubungan Pendidikan Akhlak Mulia Dengan Sikap Keagamaan dan Perilaku Sosial Siswa SMA di Kabupaten Bantul”* Simpulan dari jurnal ini membahas Pendidikan akhlak mulia berpengaruh positif terhadap motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain. Temuan ini memperjelas bahwa pendidikan akhlak mulia akan menuntun seseorang dalam berinteraksi dengan faktor-faktor lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sosialnya. Perilaku sosial sebagai fungsi karakteristik individual dan kondisi faktor lingkungannya. Perilaku sebagai fungsi karakteristik individual menentukan sejauh mana kemampuan individu mampu belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan merupakan pengalaman yang didapatkan siswa dari pendidikan akhlak mulia yang pernah dialaminya.